

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Juniarta & Purbawangsa, 2020; Lestari, 2021; Sam, 2016; Silalahi & Meiyanti, 2021; Taufiq et al., 2022; Wirdatul Baidla et al., 2018; Yasir & Azib, 2020). Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Secara keseluruhan, setiap perusahaan baik itu skala kecil atau menengah maupun skala yang besar selalu berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari setiap pengelolaan usahanya. Dalam suatu perusahaan, keputusan investor dalam melakukan investasi dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamentalnya yang terlihat dari kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan. *Return* merupakan tujuan investor untuk melakukan investasi. *Return* sendiri merupakan keuntungan yang diharapkan dari suatu kegiatan investasi saham dalam jangka waktu tertentu (Chabachib et al., 2020; Suciwati Amna, 2020; Susi Wardhani et al., 2020; Tikasari & Surjandari, 2020; Warizal et al., 2019).

Saham dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. EVA merupakan indikator kinerja perusahaan yang memiliki korelasi dengan *return* saham dan EVA merupakan penambah nilai suatu investasi

(Fatmasari & Dwiyanto, 2019; Lestari, 2021; Rahman, 2022; Safira & Usman, 2021; Silalahi & Meiyanti, 2021; Suciwati Amna, 2020; Warizal et al., 2019). *Return* menjadi indikator dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, baik dengan rasio keuangan atau dengan mendasarkan kinerja pada nilai. *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode untuk mengukur kinerja operasional yang diperkenalkan oleh Stern dan Stewart & Company di Amerika Serikat yang diperkenalkan untuk mengatasi kelemahan dari metode yang ada sebelumnya (rasio keuangan). EVA sendiri adalah indikator dalam mengukur adanya penciptaan nilai tambah dalam investasi. Keuntungan dari konsep EVA yaitu suatu perusahaan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya penciptaan nilai tambah dari investasi yang dilakukan. Dengan diperhitungkannya biaya modal, EVA mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Namun demikian dalam prakteknya EVA dapat menimbulkan masalah, terutama karena diperlukannya estimasi atas tingkat biaya modal. Untuk itu dalam menerapkan EVA, investor harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan (Fatmasari & Dwiyanto, 2019; Niyanti & Lubisa, 2019; Rahman, 2022; Safira & Usman, 2021; Susanti et al., 2022).

Selanjutnya merupakan *Market Value Added* (MVA) yang juga berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. MVA ini merupakan pengukuran yang menilai dampak atas tindakan manajer terhadap kemakmuran pemegang sahamnya yang dimaksimalkan dengan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas modal yang disetor pemegang saham. MVA adalah selisih antara nilai pasar

saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan memaksimalkan nilai MVA. Semakin tinggi MVA, semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajer bagi pemegang saham perusahaan. Artinya, jika kinerja perusahaan baik dan akhirnya dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik atau positif maka perusahaan telah mampu memberikan tingkat pengembalian (*returns*) sebagaimana yang diharapkan investor (Angelica et al., 2022; Raharjo, 2021; Rahman, 2022; Safira & Usman, 2021; Siregar et al., 2022).

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang juga penting dalam pertimbangan investasi karena perusahaan dengan *asset* besar dianggap mencapai tahap *maturity* dimana perusahaan besar lebih memiliki kepastian usaha sehingga, ketepatan prediksi tentang laba perusahaan di masa depan lebih tinggi. Kepastian ini dapat tentunya menjadi dasar investasi dalam *decision making* sehingga faktor ini memiliki *influence* yang positif terhadap saham. Dengan semakin besar total aktiva perusahaan maka akan menjadi pertimbangan besar investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya sehingga peneliti memasukan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan *return* saham terhadap penelitian ini. Ukuran yang besar bagi perusahaan cenderung memiliki kelangsungan bisnis yang baik dan hal ini dapat mengajak investor untuk berinvestasi dana mereka kepada perusahaan. Dengan peluang ini, perusahaan akan memaksimalkan *output* lalu menambah laba yang akan didapatkan untuk membayarkan dividen yang bertambah besar kepada pemegang saham (Yuliarti & Diyani, 2018).

Bursa Efek Indonesia sebagai ibukota pasar yang dapat digunakan sebagai alternatif pendanaan untuk semua sektor perusahaan di Indonesia. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek. Saat ini pertumbuhan ekonomi global di awal tahun 2020 mulai menunjukkan gejala penurunan, dimulai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara maju bahkan hingga negara berkembang. Keadaan tersebut semakin diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang dialami hampir seluruh negara di dunia. *World Trade Organization* (WTO) mencatat 80 negara telah menerapkan pembatasan ekspor (Umar et al., 2022).

**Tabel 1.1**  
**Return Saham Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun%		
		2019	2020	2021
ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0,50	-23,12	-8,49
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	32,17	-35,29	-21,13
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,19	-14,12	-9,13
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,02	-13,56	-7,66
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,20	-37,41	-17,58
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	-20,82	32,19	-24,72
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	9,15	4,61	-7,35
PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-20,31	-15,03	17,69
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	7,99	-2,79	54,63
STTP	PT. Siantar Top Tbk	20,00	111,111	-20,42
<b>Rata-rata</b>		<b>4,469</b>	<b>3,371</b>	<b>-4,416</b>

Sumber: Penelitian terdahulu

Pada tabel 1.1 membuktikan bahwasanya perkembangan *return* saham di 10 *corporate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang relatif signifikan, hal ini bisa dicermati dari nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2020 yang mana terjadi penurunan sebanyak 1,098%

dari 4,469% menjadi 3,371% serta di tahun 2021 pula mengalami penurunan sebanyak 7,787% dari 3,371% menjadi -4,416% (Meliani & Suci, 2023).

Dari berbagai data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa sektor industri barang dan konsumsi telah banyak mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021. Hal ini tak lain juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang melanda dan mengakibatkan merosotnya perkembangan *return* saham pada perusahaan di Indonesia.

Fenomena lain yang terjadi saat ini yaitu perusahaan kesulitan dalam menciptakan suatu nilai dimana sebuah nilai nantinya harus menjadi saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, menjadikan opini bahwa semakin besar perusahaan tersebut berkembang maka akan semakin besar pula *return* saham perusahaan yang dihasilkan.

Investor saat ini juga lebih menitikberatkan investasi pada sektor-sektor lain yang berpotensi mengalami pemulihan kinerja signifikan setelah tertekan akibat pandemi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki *return* saham perusahaan pada sektor industri barang dan konsumsi yang lebih baik maka dibutuhkan kinerja keuangan yang baik. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga *return* saham tersebut akan bergerak naik dan juga dapat mempengaruhi ukuran perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Rahman (2022) mengenai Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menggunakan objek yang berbeda serta menambahkan variabel yang berbeda yaitu kinerja keuangan dan menggunakan metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan serta menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan yakni:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode EVA terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode MVA terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode EVA terhadap *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode MVA terhadap *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi?

### **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penulisan skripsi ini membahas tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diperoleh yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode EVA terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode MVA terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode EVA terhadap *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode MVA terhadap *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang keuangan serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi dan informasi serta dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan khususnya untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sekaligus masukan dalam meningkatkan kinerja terutama didalam pembuatan kebijakan yang berorientasi untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam laporan praktik kerja lapangan ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini secara umum menguraikan tentang latar belakang dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan, dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang mana semua ditulis secara sistematis. Maka dari itu dibuatlah sistematika penulisan agar laporan ini dapat berjalan sesuai dan tepat sasaran.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan kinerja



keuangan, metode *Economic Value Added* (EVA), *return* saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri atas, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV      ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.